

Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Ayu Widayati¹, Risma Sitohang²

^{1,2} Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

e-mail: ayuwidayati453@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas V di UPTD. SDN 04 Rintis melalui metode pembelajaran *brainstorming* pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1. Metode yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group desain*, yaitu kelas eksperimen (25 siswa) dan kelas kontrol (25 siswa) dan tidak dipilih secara random. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD. SDN 04 Rintis. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil $t_{hitung} = 33,815$. Kemudian t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{48} = 1,677$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas V UPTD. SDN 04 Rintis.

Kata kunci: Metode *Brainstorming*, Kemampuan Berpikir Kritis, Tematik.

Abstract

This study aims to determine the critical thinking skills of fifth grade elementary school students at UPTD. SDN 04 Rintis through the brainstorming learning method on theme 6 sub-theme 1 learning 1. The method used is a quasi-experimental method with a nonequivalent control group research design, namely the experimental class (25 students) and the control class (25 students) and not randomly selected. The subjects of this research were all students of class V UPTD. SDN 04 Rintis. Data collection techniques with observation, tests and documentation. The instruments used are observation sheets and tests. Based on the results of the t test, the results obtained are $t_{count} = 33.815$. Then t_{table} at the significance level $\alpha = 0.05$ obtained the value $t_{48} = 1.677$, meaning that H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that there is a significant influence between the brainstorming learning method on students' critical thinking skills in theme 6 sub-theme 1 learning 1 class V UPTD. SDN 04 Rintis.

Keywords : Brainstorming Method, Critical Thinking Ability, Thematic.

PENDAHULUAN

Berkembangnya era revolusi industri dunia pendidikan diharuskan mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Tuntutan keterampilan yang harus dimiliki siswa pada pendidikan abad ke-21 yaitu 1) critical thinking (berpikir kritis), 2) collaboration (kolaborasi), 3) communication (komunikasi), dan 4) crativity (kreativitas) atau yang dikenal dengan istilah 4C. selain itu, diperlukan pula adanya pengajaran keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa yang bertumpu pada 4 pilar yaitu: learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together.

Berdasarkan tuntutan abad 21, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan tindakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberlakukan kurikulum 2013. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 maka perubahan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu tuntutan keterampilan di abad 21. Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep atau masalah yang diberikan. Berpikir kritis berarti tidak hanya mengkritik masalah, tetapi juga menemukan solusi (Manurung, dkk., 2021, h. 101). Dengan demikian, berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses sekaligus keterampilan. Proses dan keterampilan ini digunakan untuk memahami konsep, menerapkan, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diterima atau dihasilkan (Cahyani, dkk., 2021, h. 922).

Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik mengarahkan siswa untuk dapat memiliki kecakapan berpikir ilmiah, berkembangnya sense of inquiry, dan berpikir kreatif. Siswa diuntut untuk dapat berpikir secara kritis yang dikenal dengan istilah HOTS (Haigh Order Thinking Skills). Berpikir kritis menjadi keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sebaiknya dimiliki oleh setiap individu. Untuk menumbuhkan keterampilan tersebut perlu pelatihan dan pembiasaan sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar (Ananda, L., dkk, 2019, h.127).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20-21 September 2022 di kelas V UPTD. SD Negeri 04 Rintis Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hanya 3 dari 25 siswa yang dapat dikatakan mampu berpikir kritis dilihat dari kemampuan siswa tersebut menjawab pertanyaan dari guru.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 04 Rintis disebabkan oleh beberapa alasan seperti proses pembelajaran yang belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membiasakan siswa agar dapat berpikir secara kritis dan proses pembelajaran yang masih cenderung pasif dan tidak aktif. Kemampuan berpikir kritis siswa belum optimal karena siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat, ketika guru bertanya mengenai pemahaman siswa terhadap materi hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan tersebut, dan jawaban dari siswa masih sebatas ingatan saja, belum menunjukkan jawaban yang kritis.

Interaksi aktif baik antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa juga masih tergolong kurang. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan mencatat dan mendengar selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan lain seperti bertanya, mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran masih sulit dilakukan siswa. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa kelas V belum terbiasa berpikir secara kritis, belum mandiri, dan masih membutuhkan bimbingan untuk berpikir kritis.

Melihat permasalahan yang terjadi di kelas V UPTD. SD Negeri 04 Rintis, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut. Dengan tujuan untuk menawarkan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan siswa yang mampu berpikir kritis. Hal utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatih dan dikembangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah, menanggapi jawaban yang disajikan, dan menarik kesimpulan.

Menurut beberapa penelitian terdahulu, metode pembelajaran brainstorming dianggap sebagai metode pembelajaran yang tepat untuk mendorong berpikir yang kritis pada siswa. menurut Ramadhani, dkk. (2020, h. 61) metode brainstorming merupakan metode yang

memposisikan siswa sebagai pusatnya. Metode ini menerapkan masalah sebagai pusat pembelajaran. Jika situasi pembelajaran sedang berlangsung, para siswa berhak mengeluarkan segala ide yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Selanjutnya menurut Amin & Linda (2022, h. 65) metode brainstorming merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidik masalah secara sistematis, kritis dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Pembelajaran dengan menggunakan brainstorming lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan metode konvensional (Ardiansyah, 2018, h. 40). Hal ini disebabkan karena peserta didik dapat berkomunikasi dengan leluasa kepada teman dari kelompok lainnya, sehingga mereka mendapatkan banyak penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari. Metode brainstorming merupakan suatu teknik kreativitas yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok. Metode brainstorming atau (curah pendapat) merupakan teknik untuk menggali sebanyak mungkin gagasan atau pendapat tentang suatu masalah. Sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran brainstorming siswa menjadi aktif dan mampu meningkatkan aktifitas belajar yang mendorong peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 6 Subtema 1 di Kelas V UPTD. SDN 04 Rintis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada tema 6 sutema 1 pembelajaran di kelas V UPTD. SD Negeri 04 Rintis TA 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design dengan desain penelitian nonequivalent control group desain, yang mana dalam desain ini memiliki kelas eksperimen (yang akan diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran brainstorming) dan kelas kontrol (yang tidak diberi perlakuan) dan tidak dipilih secara random.

Untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan treatment (perlakuan) akan diberi pretest terlebih dahulu agar peneliti mengetahui pengetahuan awal siswa. Setelah diberikan *pretest* kelompok eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*), namun untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, setelah itu kedua kelas diberi *post test* lalu dibandingkan hasil *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat ada atau tidak perbedaannya dan pengaruh dari metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Pretest	Post Test
Eksperimen	Diberi dengan menggunakan metode <i>brainstorming</i>	Diberikan	Diberikan
Kontrol	Tidak diberikan perlakuan dengan metode <i>brainstorming</i>	Diberikan	Diberikan

Menurut Sugiyono (2013, h. 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 04 Rintis semester genap tahun ajaran

2022/2023 yang berjumlah 50 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB. Menurut Sugiyono (2013, h. 81) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. *Purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung ke UPTD. SD Negeri 04 Rintis kecamatan silangkitang untuk memperoleh data yang lengkap serta ikut berperan aktif mengamati dan mengikuti kegiatan pembelajaran tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali tes yang dilakukan, yaitu: *pre-test dan post-test* berbentuk *essay*. Menurut Hamidah (2018, h. 206), pada usulan asesmen berpikir kritis dalam tulisannya lebih cenderung pada format tes *essay*. Adapun dokumentasi pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan foto pada setiap proses pembelajaran dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian sebagai alat bukti terlaksananya penelitian.

Menurut Arikunto (2016, h. 194) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Teknik pengujian instrument yang digunakan adalah teknik pengujian secara empiric dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda instrumen. Subjek pengujian instrument pada penelitian ini ialah siswa/i kelas VIA UPTD. SD Negeri 04 Rintis dengan jumlah 20 siswa. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini merupakan proses mengolah data yang didapatkan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data berdasarkan angka yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis dengan statistik. Pada penelitian ini data dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD. SD Negeri 04 Rintis dan sasaran penelitian adalah siswa. Peneliti menggunakan dua kelas untuk dijadikan sebagai kelas penelitian. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Sampel yang digunakan sebanyak 50 siswa, dari kelas eksperimen berjumlah 25 siswa dan kelas kontrol berjumlah 25 siswa.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu metode pembelajaran *brainstorming* sebagai variabel bebas, dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat. Data berpikir kritis siswa diperoleh dengan menggunakan tes berupa soal esai. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* dan nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*.

Data yang diambil dari hasil instrumen belajar berupa tes kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 15 soal esai yang diberikan kepada kedua kelas setelah mempelajari materi yang sama namun dengan beda perlakuan, pada kelas eksperimen (VA) menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*, sedangkan pada kelas kontrol (VB) tidak menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*. Proses penelitian pengambilan data hasil ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan materi yang terdapat dalam tema 6 subtema 1 pembelajaran 1.

Pada awal penelitian ini, peneliti menganalisis soal tes yang diujikan pada kelas yang sudah pernah mendapatkan materi pembelajaran tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 yaitu pada kelas VIA UPTD. SD Negeri 04 Rintis. Analisis soal menggunakan instrumen tes *essay* dengan jumlah 20 butir soal, yang nantinya akan digunakan sebagai *pre test* dan *post test* namun harus terlebih dahulu diuji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran soal dan daya

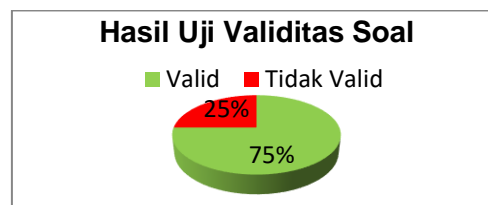
pembeda soal.

Hasil perhitungan validitas diperoleh $r_{hitung} = 0,798$. Jumlah responden sebanyak 20 siswa, untuk mencari nilai r_{tabel} rumusnya adalah $dk = n-2$, yang mana n adalah jumlah responden. Maka $dk = 20-2 = 18$. Sehingga diperoleh r_{tabel} dari tabel korelasi produk momen oleh Sugiyono pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,468. Dengan demikian butir soal nomor 1 dinyatakan "valid", karena $r_{hitung} (0,798) > r_{tabel} (0,468)$.

Tabel 4.1 Validitas Tiap Butir Soal

No Soal	r Tabel	r Hitung	Kategori Validitas	No Soal	r Tabel	r Hitung	Kategori Validitas
1	0,468	0,798	Valid	11	0,468	0,919	Valid
2		0,759	Valid	12		0,330	Tidak Valid
3		0,849	Valid	13		0,875	Valid
4		0,808	Valid	14		0,611	Valid
5		0,853	Valid	15		0,732	Valid
6		0,573	Valid	16		0,659	Valid
7		0,422	Tidak Valid	17		0,456	Tidak Valid
8		0,283	Tidak Valid	18		0,916	Valid
9		0,843	Valid	19		0,334	Tidak Valid
10		0,749	Valid	20		0,891	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas soal sebanyak 20 butir soal dengan menggunakan rumus *product moment correlation*, maka soal yang dinyatakan valid diperoleh sebanyak 15 butir soal yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,9,10,11,13,14,15,16,18, 20. Dan soal yang tidak valid diperoleh sebanyak 5 soal yaitu soal nomor 7,8,12,17,19. Hasil lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran di bawah ini:



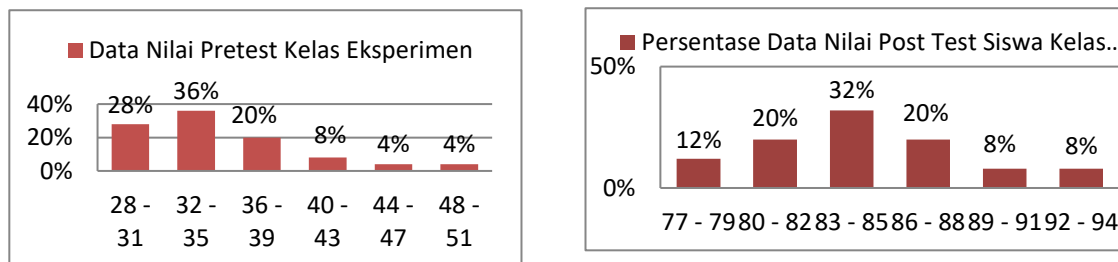
Gambar 1 Hasil Uji Validitas Soal Esai

Gambar 4.1 menunjukkan persentase tingkat validitas dari 20 butir soal esai yang telah dilakukan. Berdasarkan diagram di atas menunjukkan terdapat 75% butir soal yang valid dan 25% butir soal yang tidak valid.

Hasil perhitungan reliabilitas diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,991, dengan demikian instrumen tes yang diuji cobakan dapat dikatakan reliabel dan berada pada rentang ($r_{11} < 1,00$) sehingga instrumen dinyatakan dengan kategori reliabilitas "Sangat Tinggi". Hal ini menunjukkan tes tersebut dapat digunakan untuk mengungkapkan keadaan sesungguhnya dari objek yang diukur. Adapun hasil uji tingkat kesukaran soal esai 15 soal yang valid, maka diperoleh 6 butir soal dengan kategori "sukar" dengan nomor soal yaitu 1,2,3,10,13,20 dan sebanyak 9 butir soal dengan kategori "sedang" dengan nomor soal yaitu 4,5,6,9,11,14,15,16,18. Sementara hasil uji daya pembeda soal sebanyak 15 butir soal yang valid, maka diperoleh sebanyak 6 butir soal dengan kategori "sedang" dengan nomor soal yaitu 3,5,11,13,18,20 dan sebanyak 9 butir soal dengan kategori "rendah" dengan nomor soal yaitu 1,2,4,6,9,10,14,15,16.

Hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada nilai *pretest* materi pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 masih tergolong sangat rendah. Dari 25 siswa pada kelas eksperimen hanya 4 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang kritis, dan 21 siswa lainnya

memperoleh nilai dengan kategori tidak kritis. Adapun hasil data nilai *post test* siswa kelas eksperimen diperoleh setelah kelas diberikan tindakan berupa proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*. Berdasarkan hasil nilai *post test* dapat diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 77. Hal ini membuktikan bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi tindakan berupa proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* lebih baik dibanding kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberi tindakan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*.



Gambar 2 Diagram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Sementara itu hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 tergolong masih sangat rendah. Dari 25 siswa kelas kontrol terdapat sebanyak 24 siswa tergolong dalam kategori tidak kritis, dan hanya 1 dari 25 siswa yang tergolong dalam kategori kurang kritis. Adapun *posttest* pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 tergolong masih rendah dengan hasil nilai tertinggi 52 dan nilai terendah 36. Dari 25 siswa kelas kontrol terdapat sebanyak 20 siswa tergolong dalam kategori kurang kritis, dan sebanyak 5 dari 25 siswa yang tergolong dalam kategori tidak kritis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,166	0,173	Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	0,102	0,173	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,086	0,173	Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	0,121	0,173	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui pada daftar L tabel *Liliefors* pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka diperoleh L tabel sebesar 0,173, dan seluruh data nilai *pretest* dan *posttest* kelas diketahui lebih kecil daripada L tabel atau $L_{hitung} > L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh populasi data hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah data hasil diuji normalitas dan dinyatakan berdistribusi normal, maka langkah terakhir adalah melakukan uji homogenitas dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Data Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen	1,709	1,984	Homogen
<i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol	1,133	1,984	Homogen

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat dilihat hasil diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil daripada nilai F_{tabel} atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data bersifat homogen. Langkah selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan data *posttest*

siswa dengan melakukan perhitungan nilai rata-rata dan nilai varians *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan yang telah peneliti lakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 33,815$. Kemudian mencari t_{tabel} dengan rumus $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$, maka $dk = (25+25) - 2 = 48$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dari tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{48} = 1,677$. Oleh karena itu didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $33,815 > 1,677$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas V UPTD. SD Negeri 04 Rintis.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di UPTD. SD Negeri 04 Rintis TA 2022/2023, dengan menggunakan dua kelas selama penelitian yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian di kelas V, peneliti terlebih dahulu melakukan uji tes soal esai berupa validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal yang diujikan kepada kelas VIA berjumlah 20 siswa. Setelah dilakukan uji tes yang terdiri dari 20 butir soal berupa esai, hasilnya adalah 5 butir soal dinyatakan tidak valid dan 15 butir soal dinyatakan valid. Maka 15 butir soal yang valid digunakan sebagai alat pengumpulan data pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi tema 6 subtema 1 pembelajaran 1. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan intelektual (penguasaan materi) siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan terkhusus pada kelas VA sebagai kelas eksperimen.

Setelah penelitian dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 34,80 dan nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 32,76. Sementara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen diperoleh sebesar 84,48 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol diperoleh sebesar 43,80.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dengan distribusi normal dan berinterpretasi homogen. Perhitungan uji hipotesis dengan uji t maka diperoleh hasil sebesar $t_{hitung} = 33,815$. Kemudian mencari t_{tabel} dengan rumus $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$, maka $dk = (25+25) - 2 = 48$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% maka dari tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{48} = 1,677$. Oleh karena itu didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $33,815 > 1,677$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas V UPTD. SD Negeri 04 Rintis.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini menunjukkan rata-rata pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebesar 84,48 dan kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 43,80. Adapun analisis hasil uji t, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $33,815 > 1,677$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas V UPTD. SD Negeri 04 Rintis.

Adapun saran berkaitan dengan penelitian ini yaitu untuk lebih memperhatikan kebutuhan proses pembelajaran seperti media dan materi pembelajaran agar dapat menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* dengan lebih baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin & Linda Y. S. S. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: Pusat Penerbitan LPPM.
- Ananda, L., dkk. 2019. Deskripsi Implementasi Penilaian Autentik Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Menjawab Tantangan Abad 21 di Sekolah Dasar Kota Medan. *Jurnal Sekolah Dasar PGSD FIP UNIMED*, 9 (2), 126-132.

- Ardiansyah, Hamdan. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Kemampuan Awal Peserta Didik*. *Jurnal Of Economics Education (IJEE)*, 1 (1), 31-42
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, H. D, Agnes & Albertus Saptoru. 2021. Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (3), 919-927.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh dari https://kelembagaan.risetdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 12 Desember2022.
- Hamidah, Luluk. 2018. *Higher Order Thinking Skills: Seni Melatih Kmampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Manurung, Imelda F. U., Lala J. A., Nurhairani & Putra Afriadi. 2021. Penggunaan Mobile Application Berbasis Science Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11 (2),99-108.
- Ramadhani. Y. R. dkk. 2020. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.